



PENGARUH KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKN 01 NATAR

¹Maharani Permata Ferry, ²Hermi Yanzi, ³Nurhayati
^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lampung Lampung, Indonesia.
Email: ¹maharanipermata3299@gmail.com, ²hermiyanzi@fkip.unila.ac.id
³nurhayati@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Market Day terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas XI di SMKN 01 Natar. Metode penelitian yang digunakan adalah ex post facto dengan pendekatan kuantitatif, dengan subjek sebanyak 33 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial. Melalui aktivitas jual beli dan kolaborasi kelompok, peserta didik memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang menumbuhkan sikap saling menghargai dan kemampuan bekerja sama. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa indikator keterampilan sosial tertinggi terdapat pada aspek kerja sama, sedangkan indikator terendah terdapat pada aspek empati. Dengan demikian, kegiatan P5 tidak hanya membekali peserta didik keterampilan wirausaha, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan karakter sosial yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Market Day.

This study aims to determine the influence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the Market Day theme on the social skills of eleventh-grade students at SMKN 01 Natar. The research employed an ex post facto method with a quantitative approach, involving 33 students as the sample. The findings indicate that the P5 activities contribute to the development of students' social skills, particularly in communication, cooperation, and social interaction. Through buying and selling activities and group collaboration, students gain contextual learning experiences that foster mutual respect and teamwork. The study also reveals that cooperation emerged as the highest social skill indicator, while empathy was the lowest. Thus, the P5 program not only equips students with entrepreneurial skills but also cultivates social character in line with Pancasila values.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project; Market Day.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tinggi, tetapi juga mampu beradaptasi, berpikir kritis, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, pendidikan modern menekankan pembelajaran yang bersifat holistik, integratif, dan kontekstual agar dapat membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan sosial.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan peserta didik secara utuh adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat, berkomunikasi efektif, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dunia kerja. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu menyelesaikan konflik secara bijak. Sebaliknya, kurangnya keterampilan sosial dapat menyebabkan hambatan komunikasi, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam bekerja sama dengan orang lain (Sjamsuddin & Maryani, 2008; Goleman, 1995).

Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut Nurhayati (2022), pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan besar dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan berbasis

pengalaman langsung. Keterampilan sosial juga membantu peserta didik untuk berinteraksi secara efektif, mengemukakan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta menghargai pandangan orang lain. Selain itu, keterampilan sosial memungkinkan peserta didik untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik secara positif, dan menumbuhkan empati terhadap sesama.

Bandura (1986) menjelaskan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sosial, yakni dengan mengamati, meniru, dan memperoleh umpan balik dari lingkungan sekitar. Peserta didik dengan keterampilan sosial yang baik akan lebih percaya diri, mudah beradaptasi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Keterampilan ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mengurangi risiko konflik atau perundungan di sekolah.

Hasil observasi pendahuluan di SMKN 01 Natar menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, berempati, dan bekerja sama. Mereka cenderung pasif, kurang percaya diri, serta enggan berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya keterampilan sosial peserta didik dan menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik adalah melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan salah satu komponen dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek. Projek ini mendorong peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, kreatif, dan kontekstual, sehingga mampu mengembangkan karakter serta kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu bentuk implementasi P5 di SMKN 01 Natar adalah kegiatan Market Day dengan tema Kewirausahaan. Melalui kegiatan

ini, peserta didik berlatih berkomunikasi dengan efektif, bekerja sama dalam tim, bernegosiasi, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab. Proses pembelajaran berbasis proyek seperti ini memberikan pengalaman langsung yang bermakna, sekaligus melatih keterampilan sosial peserta didik dalam situasi nyata. Menurut Pitoewas et al. (2021), nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan empati dapat diinternalisasi secara optimal apabila pembelajaran PPKn dikaitkan dengan konteks kehidupan sosial peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Penguatan Pelajar Pancasila
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan belajar peserta didik melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (Ningrum, 2022). P5 bertujuan untuk menginternalisasi nilai Pancasila, mengembangkan karakter, menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, serta membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Menurut Bandura (1986), pembelajaran efektif terjadi melalui observasi dan pengalaman langsung. Dalam konteks P5, peserta didik belajar meniru perilaku positif, bekerja sama, dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, P5 tidak hanya berorientasi pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

P5 memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui proyek, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan karakter. P5 berfokus pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, emosional,

dan sosial. Kegiatan proyek yang bersifat kolaboratif melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan berempati.

3. Penerapan dalam kehidupan nyata. Setiap proyek dirancang agar relevan dengan isu-isu sosial, lingkungan, dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari secara kontekstual dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

4. Penguatan keterampilan abad ke-21. P5 membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang dibutuhkan di era modern. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang diperlukan di masa depan.

Market Day

P5 Kewirausahaan merupakan salah satu tema dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik serta mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar mengenal, merancang, dan menjalankan aktivitas usaha secara sederhana. Mereka dilatih untuk menciptakan produk, mengelola keuangan, memasarkan barang, dan melayani konsumen.

Salah satu bentuk implementasi P5 Kewirausahaan di SMKN 01 Natar adalah kegiatan Market Day, yaitu simulasi kegiatan jual beli di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, peserta didik berperan sebagai produsen dan penjual, sementara guru, teman sebaya, atau warga sekolah lainnya berperan sebagai konsumen. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha, seperti merancang strategi promosi, membagi peran dalam kelompok, serta berlatih berkomunikasi secara efektif saat melayani pembeli.

Kegiatan Market Day tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter. Peserta didik belajar mengambil inisiatif, bekerja sama, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui pengalaman nyata tersebut, peserta didik dapat mempraktikkan teori yang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan inti dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan prinsip Pancasila.

P5 berperan penting dalam menanamkan karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, mandiri, disiplin, jujur, dan empati. Nilai-nilai ini diintegrasikan melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik belajar dari praktik nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan P5 Kewirausahaan bertema Market Day menjadi salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter secara konkret. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan mengelola tanggung jawab kelompok. Selain itu, mereka juga belajar bersikap jujur dalam transaksi, berani mengambil keputusan, serta menumbuhkan kepedulian sosial melalui interaksi dengan teman dan pengunjung kegiatan.

Dengan demikian, pendidikan karakter melalui P5 Kewirausahaan tidak hanya membentuk peserta didik yang

berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian kuat, beretika, dan siap berkontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Thalib (2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Keterampilan ini menjadi dasar penting bagi peserta didik dalam membangun hubungan positif dan menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Widoyoko (2011), keterampilan sosial termasuk bagian dari life skills yang dibutuhkan dalam masyarakat modern yang penuh persaingan dan keberagaman. Peserta didik dengan keterampilan sosial yang baik mampu mengemukakan pendapat, menerima kritik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya menanamkan nilai moral, tetapi juga membentuk kepribadian yang adaptif, komunikatif, dan berempati.

Keterampilan sosial memiliki fungsi penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya maupun pendidik. Melalui kemampuan bekerja sama, membantu orang lain, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, peserta didik belajar mengembangkan tanggung jawab serta kepekaan sosial (Wahyuti, 2015). Dengan demikian, keterampilan sosial menjadi sarana penting dalam penguatan karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi.

Aspek keterampilan sosial mencakup empat komponen utama (Cartledge & Milburn, 1986):

1. Perilaku terhadap lingkungan, seperti peduli dan menjaga kebersihan;
2. Perilaku interpersonal, seperti

menghargai, mengontrol diri, dan mengatasi konflik;

3. Perilaku terhadap diri sendiri, seperti bertanggung jawab dan bersikap positif;

4. Perilaku terhadap tugas, seperti disiplin dan bekerja sama dalam kelompok.

Dengan penguatan keterampilan sosial melalui pembelajaran berbasis proyek seperti P5 Kewirausahaan, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, tetapi juga menumbuhkan karakter yang beretika, mandiri, dan berempati terhadap lingkungan sosialnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik perempuan di MAN 2 Bandar Lampung. Melalui kegiatan keputrian, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapat, serta berinteraksi secara aktif dan sopan. Kegiatan seperti ceramah dan pelatihan Master of Ceremony (MC) membantu membentuk rasa percaya diri, kemampuan berbicara yang baik, dan sikap tanggung jawab dalam berkomunikasi.

Peningkatan keterampilan komunikasi terlihat dari keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide, penggunaan bahasa yang lebih santun, serta kemampuan mendengarkan dan merespons dengan baik. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain peran pembina keputrian yang aktif memberikan bimbingan dan motivasi, serta lingkungan kegiatan yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, kegiatan keputrian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan religiusitas, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk peserta didik yang komunikatif, percaya diri, dan berakhlak

mulia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi perlu menjadi bagian integral dalam proses pendidikan di madrasah. Melalui pembinaan kegiatan yang terarah dan berkesinambungan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial, sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., & Sapri. (2022). Proses komunikasi dalam pembelajaran. Jakarta: CV Media Edukasi.
- Budiono, & Abdurrohman. (2020). Indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 45–53.
- Dewi, S., et al. (2021). Komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(3), 155–163.
- Ina Magdalena. (2021). Faktor keluarga dan sekolah dalam membentuk keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 121–132.
- Kinasih, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 23–31.
- Lontoh, S., dkk. (2022). Metode ceramah interaktif dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 77–85.
- Mulyana, D. (2014). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraimi, H., dkk. (2024). Strategi komunikasi MC dalam menciptakan suasana interaktif. *Jurnal Retorika Publik*, 12(1), 33–42.
- Pohan, M. (2021). Jenis-jenis komunikasi dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 98–110.

- Purwanti, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif di lingkungan sekolah. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 7(4), 201–213.
- Redhana, I. W. (2019). Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.
- Sadikin, A., dkk. (2023). Keterampilan komunikasi pendidik dalam menciptakan pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 17–26.
- Shinta Merina Weda. (2020). Public speaking dan psikologi audiens dalam komunikasi pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 99–108.
- Soetopo. (2020). Strategi pembelajaran dan komunikasi guru di kelas. Bandung: Alfabeta.
- Suandi, R., dkk. (2025). Peran MC dalam kegiatan publik dan pendidikan. *Jurnal Komunikasi Publik*, 2(1), 10–18.
- Syafira, D., & Sa'i, M. (2025). Teknik dan strategi MC dalam mengelola waktu dan suasana yang efektif. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 879–887.
- Thahir, R. (2024). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa pendidikan biologi. *Jurnal Binomial*, 7(1), 33–42.
- Ummah, A. U., Hakim, D. M., & Hidayatullah, M. F. (2023). Implementasi kegiatan keputrian dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 244–253.
- Yulfitria, F., Fratidhina, Y., Primasari, N., & Kebidanan, J. (2022). Pemberdayaan divisi keputrian remaja masjid Almasyhuda Bekasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai manajemen menstruasi. *Jurnal Pengabdian*
-